

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia teknologi dan informasi terus mengalami perkembangan yang pesat. Dari perkembangan teknologi tersebut membawa pengaruh yang besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Dari perkembangan teknologi dan informasi tersebut memberikan pengaruh berupa kemudahan, kecepatan, efisiensi dan ke efektifan bagi seluruh aspek kehidupan manusia.¹ Seperti belanja secara online, komunikasi dengan media sosial, berkeja dan kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan secara online serta mulai banyak dikembangkan berbagai kegiatan yang dialihkan secara online.

Dengan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung juga berpengaruh terhadap studi agama yang juga ikut berkembang. Seperti al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman sudah banyak tersaji dalam bentuk digital. Terutama hadis yang merupakan sabda, perbuatan dan *taqirir* Nabi yang menjadi wasiat bagi umat islam untuk menjadi tuntunan hidup dan beribadah. Hadis tidak pernah berhenti untuk selalu dikaji dari masa ke masa, mulai dari kodifikasi, kajian sanad, kajian matan, dan pensyarahan. Maka pada masa perkembangan teknologi ini, hadis juga harus menempatkan sesuai dengan

¹ Ridwan Ridwan, "Pendidikan Islam dan Teknologi Digital dalam Mendukung Teory Taxonomy Bloom," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): hlm. 83.

masanya, sebagaimana disebutkan oleh Suryadilaga bahwa studi hadis akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa hingga saat ini sampai pada tatanan era globalisasi. Dimana menyebarnya informasi ke semua lintas budaya dan wilayah yang ditandai dengan adanya mesin sebagai ganti tenaga manusia dan informasi. Sehingga kesadaran atas dunia baru juga merambah ke dalam studi agama. Studi agama menjadi sesuatu yang menarik di era global dimana kajian agama sudah berkembang dengan baik sesuai dengan sifat dari ilmu pengetahuan yang pasti akan selalu mengalami perkembangan, demikian juga dalam studi hadis.²

Banyak ulama-ulama terdahulu yang telah menyeleksi hadis-hadis Nabi kemudian dikodifikasi sehingga menjadi sebuah kitab yang terkenal hingga saat ini, seperti kitab Shahih Bukhāri, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzī, Sunan Ibnu Majah, Sunan an-Nasa'ī, Muwatha' Imam Malik dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, kitab-kitab hadis yang tersaji dalam bentuk buku yang tebal dan berat kini telah tersaji dalam berbagai bentuk digital. Bentuk-bentuk digital tersebut antara lain. *Pertama*, Digitalisasi literatur, yaitu teks hadis yang tersaji dalam bentuk word atau PDF (*Portable Dokumen Format*). *Kedua*, Programisasi yaitu teks atau kitab hadis yang tersaji dalam bentuk web atau aplikasi yang diunduh di perangkat lunak. *Ketiga*, visualisasi yaitu suatu

² Rahmad Tri Hadi, "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): hlm. 12.

hadis yang dimuat dalam bentuk suara dan gambar maupun berupa gambar saja pada suatu media.³

Dalam penelitian ini penulis akan memanfaatkan media visual untuk mengkaji hadis-hadis Nabi tentang adab makan. Visualisasi dipilih oleh penulis karena bentuk ini adalah bentuk paling baik sebagai media untuk belajar. Karena hadis bukan hanya sekedar dibaca saja tetapi juga harus dipelajari dengan baik supaya bisa dipahami dengan baik maksud dan tujuannya sehingga tepat dalam mengamalkannya. Audiovisual merupakan sebuah perantara penyalur informasi yang memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan suara dan gambar membentuk karakter yang sama dengan aslinya. Media ini merupakan media yang baik untuk pembelajaran dan penyaluran informasi yang baik karena media ini menggabungkan jenis auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman, berbagai macam persoalan mulai banyak bermunculan dan semakin lebih kompleks. Bukan hanya sekedar permasalahan mengenai hubungan dengan Allah dan ibadah murni, tetapi juga berkaitan dengan persoalan yang berdimensi sosial yang tidak hanya melibatkan sesama muslim tetapi juga diluar muslim.⁵ Begitu juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

³ Istianah Istianah, "Era disrupsi dan pengaruhnya terhadap perkembangan hadis di media sosial," *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): hlm. 90-93.

⁴ Herson Anwar dan Rahmawati Otaya, "Penerapan Media Audio Visual dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Suwawa," *Al-Muzakki* 1, no. 1 (2019): hlm. 18-19.

⁵ Duwi Hariono, "Syarah Hadis: Model dan Aplikasi Metodologis," *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2019): hlm. 137.

berkembang pula pola pikir manusia, jika dicermati kesadaran beragama saat ini banyak dijumpai perilaku yang menyepelakan amalan-amalan yang sifatnya wajib apalagi yang sunnah, namun berlebihan pada perkara mubah.⁶

Syariat Islam dalam konteks Alquran dan Hadis senantiasa mengatur segala aspek kehidupan manusia sehari-hari dengan memberi petunjuk kepada hal-hal yang sebaiknya dilakukan sehingga banyak kebaikan dan manfaat yang diambil dan memberi petunjuk untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian.⁷

Melalui al-Qur'ān dan hadis juga menuntun manusia untuk memperbaiki serta meningkatkan adab dan akhlak yang keduanya selalu mengacu kepada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan al-Qur'ān dan hadis sebagai dasarnya. Maka sudah sepantasnya bagi seorang muslim untuk memperhatikan dengan baik mengenai adab dan akhlak. Adab dan akhlak merupakan buah dari keimanan yang tertanam pada diri seorang muslim.⁸

Adab dan akhlak dalam Islam mengatur banyak hal terkait aktivitas dan perilaku manusia, salah satunya adalah tentang makan dan minum. Aktivitas makan dan minum merupakan kegiatan yang lazim atau bisa dikatakan makan dan

⁶ Sohrah Sohrah, "Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 1 (2016): hlm. 20-21.

⁷ Majius Sulthoni, "Perspektif hukum Islam tentang makan dan minum sambil berdiri (studi eksploratif pada pandangan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)" (B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 2.

⁸ *Ibid.*, Sulthoni, hlm. 45.

minum adalah kebutuhan hidup manusia. Dengan makan, maka manusia menjaga kesinambungan hidupnya, memelihara kesehatan, dan memberikan kekuatan dalam beraktivitas termasuk juga dalam hal beribadah.⁹

Jika dicermati kehidupan modern saat ini banyak dijumpai perilaku makan dan minum yang tidak sesuai dengan adab misalnya, makan dengan berdiri, makan dengan berdiri dan menggunakan tangankiri, tidak menjaga kebersihan makanan dan alat makan dan lain sebagainya. Hal ini bisa disebabkan salah satunya adalah ketidak tahuan atau jarang mendengar mengenai tuntunan makan yang baik dari hadis-hadis rasullulah tentang akhlak makan baik tentang tata cara peragaannya, keutamannya serta manfaatnya bagi kesehatan.

Maka dari itu, melalui penelitian ini penulis hendak meneliti tentang hadis-hadis Rasullulah mengenai akhlak tentang adab makan yang kemudian disusun untuk dijadikan bentuk digital berupa visualisisasi. Melalui visualisasi tersebut akan diperagakan gerakan adab makan sesuai dengan hadis.

Dalam visualisasi ini akan diperagakan hadis tentang adab makan seperti anjuran makan dengan tangan kanan oleh seorang peraga sembari di sebutkan hadis tentang anjuran makan dengan tangan kanan,

إِذَا أَكَلْ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ
وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

⁹ *Ibid.*, Sulthoni,.. hlm. 160.

“Jika seseorang di antara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kirinya pula.”¹⁰ .

Penelitian visualisasi adab makan ini terinspirasi dari video-video praktek sholat yang banyak terdapat di berbagai media sosial, salah satunya berupa video praktek sholat yang diunggah oleh PDM Jogja melalui akun *youtube* Mentari broadcasting pada tanggal 5 oktober 2015. Dengan adanya video praktek sholat tersebut semakin mudah dalam mempelajari dan melaksanakan gerakan sholat sesuai dengan apa yang telah Nabi Muhammad contohkan melalui hadis-hadisnya. Penelitian Visualisasi hadis tentang adab makan yang dirancang ini, memiliki visi yang sama dengan video praktek sholat tersebut. Selain sebagai upaya bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir. Visualisasi adab makan ini juga memudahkan untuk mempelajari dan mencontoh melaksanakan adab makan yang telah Rasullulah tuntun dalam hadis-hadisnya. Sehingga aktivitas makan yang dikerjakan selain untuk melangsungkan kehidupan juga dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis mengenai adab makan?
2. Bagaimana memvisualisasikan hadis tentang adab makan menurut Rasullulah?

¹⁰ Abu Zakaria Yahya Ibn Sharaf An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 9, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), hlm.708.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis terkait adab makan.
2. Untuk memvisualisasi hadis tentang adab makan.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam literatur keilmuan dan pembelajaran ilmu hadis, terutama untuk memudahkan umat Islam dalam mengakses hadis dengan tema-tema tentang aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk menyelesaikan tugas akhir studi S-1 program studi ilmu hadis fakultas agama Islam universitas ahmad dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal karya Khoirun Niswatin “Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al-Quran Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran model *ASSURE* berbasis video pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D (Research and Development)*. Latar belakang penggunaan model ini merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang inovatif di era pandemi ini, dimana peserta didik harus mampu mengeksplorasi dan menguasai materi dengan menggunakan bantuan teknologi internet dalam pembelajaran online. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mendesain model pembelajaran yang efektif guna menunjang proses belajar mengajar yang tepat. *ASSURE* adalah salah satu desain pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sehingga sangat relevan untuk digunakan pada peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah. Dari penelitian ini didapatkan adanya perbaikan pada peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Pada

¹¹ Khoirun Niswatin dkk., “Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al-Quran Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian* 15, No. 2 (2022): 229–48.

tahap *pre test*, ketercapaian hasil belajar hanya 68, akan tetapi pada tahap *post test* meningkat menjadi 81. Dengan demikian, model pembelajaran *ASSURE* berbasis video pembelajaran ini cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah.

2. Jurnal Abdul Kadir, Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Berjamaah Menggunakan Video Pembelajaran,¹² Hasil penelitian menunjukkan: 1) hasil pembelajaran praktik sholat berjamaah menggunakan media video serta penerapan demonstrasi dan diskusi kelompok mengalami peningkatan yang signifikan. 2) penggunaan media video pembelajaran dalam satu siklus, dengan tiga kali pertemuan tepat dan efektif. Peningkatan kemampuan praktik sholat berjamaah terlihat dari kemampuan awal siklus pra tindakan 21%, meningkat menjadi 34% pada pertemuan 1. Mengalami peningkatan menjadi 56% pada pertemuan 2. Dan mengalami peningkatan menjadi 91% pada pertemuan 3. Dengan demikian penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan praktik shalat berjamaah untuk siswa kelas VII SMPN 1 Pantai Lunci.

¹² Abdul Kadir, "Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Berjamaah Menggunakan Video Pembelajaran," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI) 1*, no. 1 (1 September 2021): 1914–26.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan model studi sastra, yaitu penelitian yang menempatkan penelitian sebelumnya pada pengetahuan yang baru ditemukan daripada mengkonfirmasi penelitian sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang difokuskan pada penelitian kepustakaan. Artinya, studi studi dilakukan secara rinci. Artinya, analisis semua hal yang relevan.¹³

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mencari seluruh hadis-hadis yang berkaitan dengan tema dengan menggunakan metode *takhrīj al-hadīs*. *Takhrīj al-Hadīs* dapat diibaratkan sebagai pintu masuk bagi penelitian hadis. Penguasaan terhadap materi ini akan memberikan kemudahan dalam menelusuri hadis-hadis yang ingin dicari didalam kitab-kitab hadis.¹⁴

Takhrīj al-hadīs adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan dengan lengkap dengan sanadny, kemudian menjelaskan derajatnya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁴ Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*,hlm. 157.

bila diperlukan¹⁵. M. Syuhudi Ismail mengemukakan ada 3 alasan utama menyebabkan pentingnya kegiatan *takhrīj al-hadīs* dalam melakukan penelitian hadis, sebagaimana pandangannya dalam buku *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* berikut: 1. Untuk mengetahui asal-usul Riwayat hadis yang akan diteliti, 2. Untuk mengetahui seluruh Riwayat bagi hadis yang akan diteliti, 3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *syāhid* dan *mutābi* pada sanad yang diteliti.¹⁶ *Takhrīj al-hadīs* akan ditelusuri menggunakan sumber primer yaitu *al-Kutub al-Sittah* yang terdiri dari kitab atau kitab hadis primer. Adapun proses penukilan Riwayat hidup perawi hadis, peeliti akan mengacu kepada kitab-kitab *jārh wa ta'dīl*.

Hadis-hadis berkaitan dengan adab makan akan dikumpulkan melalui kitab-kitab atau jurnal. Setelah terkumpul hadis-hadis tersebut diurutkan sebagaimana urutan makan dari sebelum makan, sedang makan, sampai selesai makan. Setelah terurutkan kemudian hadis tentang adab makan tersebut di visualisasikan atau diperagakan dalam bentuk video.

3. Sumber Data

¹⁵ Mahmud al-Tahhan, *Usul al-Takhrīj wa Dirasat al-Asanid*, hlm. 9

¹⁶ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 44-45.

Terdapat dua bentuk data dalam penelitian, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen, buku-buku, atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian dan terkadang juga dapat membantu peneliti dalam membangun pendapat.¹⁷

- a. Sumber data primer berupa hadis yang ditulis oleh pakar hadis, Sahih Bukhāri, Sahih Muslim, Sunan Tirmidzî, Sunan Abu Daud, Sunan an-Nasa'î, dan kitab-kitab hadis lain yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Bahan hukum data sekunder, data yang didapatkan tidak langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui dokumen berupa buku-buku, jurnal, dan yang berhubungan dengan penelitian.

Redaksi pengantar materi:

4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang ditemukan tentunya peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan *library research* digunakan dalam fokus pada kajian takhrij hadis dan sanad hadis adab makan, hal ini bertujuan

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), hlm. 55.

untuk memastikan keseluruhan hadis-hadis yang akan di masukkan kedalam pengembangan video hadis makan merupakan hadis-hadis yang shahih dan dapat dipertanggung jawabkan. Disisi lainnya, adanya penambahan dengan proses visualisasi sehingga harus menggunakan dengan pengembangan menggunakan media video hadis adab makan. Pada penelitian ini bersifat proses visualisasi, yakni merubah dari bahasa teks menjadi visual bergerak (video).

G. Sistematika Penelitian.

Agar penelitian ini lebih sistematis dalam penguraiannya, maka penulisan skripsi ini ditulis per bab:

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan, kajian pustaka, metode penelitian dan kerangka teoritik (visualisasi dari teks ke video) dan sistematika penelitian.

BAB II Pengertian takhrij, tujuan takhrij, ukuran kesahihan hadis, langkah-langkah takhrij, pengertian visualisasi teks dan langkah-langkah visualisasi teks.

BAB III Klasifikasi hadis-hadis dan kualitas hadis-hadis adab makan dalam *Kutubu Sittah*.

BAB IV Proses Visualisasi Hadis yakni, Tahap Persiapan, Tahap Proses dan Hasil Video.

BAB V Bab penutup sebagai kesimpulan hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas diatas, sekaligus menjadi rumusan atas pokok masalah yang telah dirumuskan dan dilengkapi saran-saran sebagai rekomendasi yang berkembang dengan penelitian ini.